

Perancangan Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Menerapkan Konsep *Modern Zen Architecture* di Kabupaten Bandung

Adillah Hafizah ¹, Nurtati Soewarno ², Shirli Putri Asri ³, Mustika K Wardhani ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email: adillahhafizah@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Zen memiliki arti pemikiran yang tenang berasal dari bahasa sanskerta dhyana yang ditujukan untuk meditasi dan memungkinkan seseorang merasakan keberadaan alam sekitar untuk memberikan rasa damai dan ketenangan batin. Zen juga memiliki konsep budaya serta makna yang abstrak seperti kata ketidaksempurnaan dan ketidaktahuan. Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu, namun beberapa siswa cenderung mengalami tekanan saat proses pembelajaran. Kehidupan serba cepat menyebabkan seseorang mengalami tekanan yang tidak terlihat sehingga menimbulkan kerinduan untuk kembali ke alam yang tenang. Sekolah Menengah Kejuruan Mirai Wisata di Kabupaten Bandung adalah sebuah bangunan pendidikan yang menerapkan konsep Modern Zen Architecture yang bertujuan untuk memberikan ilmu, mengasah kemampuan serta mendidik perilaku pelajar menjadi pribadi yang tenang saat proses menuntut ilmu. Penerapan konsep Modern Zen Architecture terlihat pada tatanan site dan design bangunan dengan sirkulasi dan bentuk sederhana, kolam – kolam, bebatuan, pasir, pemilihan jenis pepohonan, pemilihan warna bangunan, dan pemilihan material bangunan. Bangunan serta suasana disekitar lingkungan dirancang agar dapat memberikan ikatan serta keharmonisan antara manusia dengan alam sehingga memberikan kesan nyaman dan tentram. Sekolah Menengah Kejuruan Wisata memperkenalkan konsep baru untuk sebuah bangunan pendidikan kepada masyarakat.

Kata kunci: Zen, Sekolah Menengah Kejuruan Mirai Wisata, Modern Zen Architecture

ABSTRACT

Zen means peace of mind, derived from the Sanskrit term Dhyana which is intended for meditation and allows one to feel the presence of the natural surroundings to provide a sense of inner peace and calm. Zen also has abstract cultural concepts and meanings, such as imperfection and ignorance. School is a place to learn, but some people experience pressure during the learning process. The fast-paced life causes one to feel invisible pressure, giving rise to thoughts of wanting to return to nature for serenity. Mirai Tourism Vocational School in Bandung Regency is an educational building that applies the concept of modern Zen Architecture and aims to provide knowledge, hone skills, and educate students on behavior to be calm during the learning. The application of the concept of Modern Zen Architecture can be seen in the site layout and building design with circulation and simple shapes, ponds, rocks, sand, selection of tree species, selection of building colors, and selection of building materials. The building and its environment are designed to foster bonds and harmony between humans and nature to give the impression of comfort and peace. Mirai Wisata Vocational School introduces a new concept of educational building to the community.

Keywords: Zen, Tourism Vocational High School, Modern Zen Architecture

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Cileunyi yang berada di Provinsi Jawa Barat merupakan sebuah wilayah yang menjadi penghubung antara pusat pertumbuhan Kota dan Kabupaten yakni Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Berada di wilayah yang diapit oleh Kota dan Kabupaten, menjadikan Kecamatan Cileunyi cukup ramai dilalui oleh masyarakat dari luar wilayah. Rata – rata masyarakat yang hidup di Kecamatan Cileunyi merupakan seorang pelajar dan karyawan perusahaan swasta, maka dari itu diperlukan sebuah sarana dan prasarana Pendidikan untuk menunjang ilmu sekaligus keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu hal yang diperlukan oleh masyarakat Kecamatan Cileunyi maupun dari luar wilayah. Perencanaan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Wisata yang menerapkan konsep *modern architecture* dirancang agar memberikan kesan ketenangan serta kedamaian bagi pelajar, pengunjung maupun masyarakat. Hal ini didasari karena budaya zen atau arsitektur zen pada desain bangunan SMK Wisata tidak diungkapkan melalui persyaratan, melainkan sesuai dengan naluri estetika manusia dengan alam sehingga menimbulkan ikatan harmoni diantara manusia dengan alam disekitarnya.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dan bertujuan untuk menghasilkan siswa berkualitas sesuai dengan minat dan bakat siswa. Diantaranya, adapun Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata yang merupakan Lembaga Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan profesional dalam bidang pariwisata seperti pada sub jurusan usaha perjalanan wisata, tata boga, dan akomodasi perhotelan.

2.2 Lokasi Proyek

Berlokasi di Jl. Cileunyi Rancaekek, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *Site* dekat dengan Jalan Toll Cisumdawu setelah Jalan Raya Bandung – Garut. Perancangan Bangunan ini merupakan proyek fiktif dengan luas tapak proyek sekitar 17.800 m². Batas tapak utara *site* yaitu Kecamatan Cilengkrang, bagian selatan Kecamatan Rancaekek, bagian timur Kabupaten Sumedang dan Bagian Barat Kota Bandung. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) selebar 40% atau sekitar 7.120 m², Koefisien Dasar Hijau (KDH) 20% atau sekitar 3.560 m², dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah 3 atau maksimal 4 lantai. Garis Sepadan Bangunan (GSB) depan tapak (selatan) selebar 12 meter dari arah jalan, bagian barat tapak 4 meter, bagian timur 4 meter, dan utara 4 meter. Peraturan ini telah disesuaikan dengan peraturan pemerintah setempat.



Gambar 1. Lokasi proyek

(Sumber: earth.google.com, diakses pada 2 Februari 2023)

2.3 Definisi Tema

Zen berasal dari bahasa sanskerta *dhyana*, yang berarti ‘pemikiran yang tenang’ atau juga dapat diartikan sebagai ‘berpikir dan bertindak’, sebagai model berpikir yang ditujukan untuk ketenangan atau meditasi dalam emosi yang damai dan tenang. Konsep zen menjelaskan kepada orang – orang untuk berlatih bermeditasi dan memindai diri mereka untuk meninggalkan pemikiran - pemikiran yang mengganggu. Menurut Hisamatsu (1997:29), aliran Zen memiliki tujuh karakteristik, yaitu asimetris (*Fukinsei* / 不均齊), *Kanso* (kesederhanaan / 簡素), *Kokou* (esensi waktu / 枯高), *Shizen* (kealamian / 自然), *Yuugen* (kedalaman esensi / 幽玄), *Datsuzoku* (bebas dari ikatan / 脱俗) dan *Seijaku* (ketenangan / 静寂). Zen juga memiliki konsep budaya dan makna yang sangat abstrak seperti halnya ‘ketidaksempurnaan’, ‘kekosongan’ maupun ‘ketidaktahuan’. Hal ini didasarkan pada pemikiran zen dan estetika timur tradisional yang membutuhkan ‘penemuan alam’ atau ‘alami’, yaitu memungkinkan seseorang merasakan keberadaan alam untuk memberikan kedamaian dan ketenangan batin.



Gambar 2. Ilustrasi sketsa ikatan zen dengan manusia
(Sumber: Sketsa pribadi, 2023)

2.4 Elaborasi Tema

Sekolah adalah sebuah sarana pendidikan sebagai wadah untuk membentuk karakter dan menuntut ilmu, walau begitu bagi beberapa orang tentunya dapat mengalami tekanan saat proses belajar maupun menuntut ilmu. Saat ini, ruang objektif pada kenyataan pada zaman sekarang adalah kehidupan yang serba cepat seperti halnya teknologi, hal ini menyebabkan beberapa orang mengalami tekanan yang tak terlihat sehingga menimbulkan pemikiran seperti ingin kembali ke ‘alam’ untuk menenangkan diri. Selain itu, Konsep budaya zen sendiri salah satunya adalah ‘ketidaktahuan’ dan ‘kekosongan’, makadaritu sekolah menjadi salah satu tempat untuk mempelajari serta mencari ilmu demi mencapai ‘ketidaktahuan’ dan ‘kekosongan’ bagi seseorang zen dapat ditekankan pada integrasi arsitektur dan alam. Dengan menggunakan alam sebagai desain dalam arsitektur. Zen menciptakan hubungan antara manusia dengan alam sehingga dapat menciptakan dimana seseorang merasakan ketenangan serta kedamaian melalui bentuk ruang, warna, *design* fasad bangunan yang dirancang, maupun pemilihan material yang akan digunakan. Prinsip Zen dalam arsitektur juga dapat menggunakan metoda yang diambil dari hierarki (*Wabi-sabi* 侘寂) yang mana pandangan terhadap sesuatu merupakan kefanaan dan ketidaksempurnaan. Menurut CHEN Ming (2017) ‘sifat’ zen berfokus pada pencerahan manusia itu sendiri setelah mereka memiliki koneksi dengan alam sekitar. Hal Ini mendesak bahwa orang harus menemukan dunia

batin mereka alih-alih esensi alam dan orang-orang harus hidup berdampingan alam secara harmonis. Oleh Karena itu, dengan ‘sifat’ Zen sebuah design harus mengintegrasikan antara ruang dengan keindahan alam berdasarkan segala sesuatu di alam untuk menciptakan suatu suasana elegan, nyaman tenang dan menyegarkan. Menurut Antariksa (2001), zen dalam arsitektur diartikan sebagai konsep kosong atau *The Concept Of Emptiness (sunyata)* sebagai ekspresi dari sifat kehampaan atau tidak nyata (*everything is no-substantial*). Dalam sebuah kekosongan maka lahirlah sebuah bentuk.



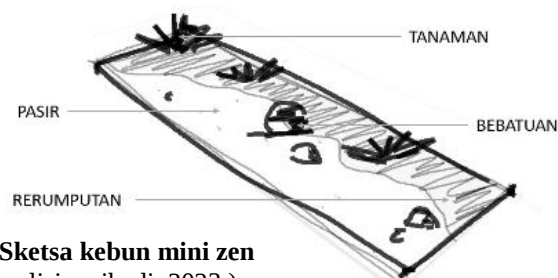
Gambar 3. Bangunan SMK Mirai Wisata
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023)

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Penerapan Konsep *Modern Zen Architecture* Terhadap Lingkungan *Site*

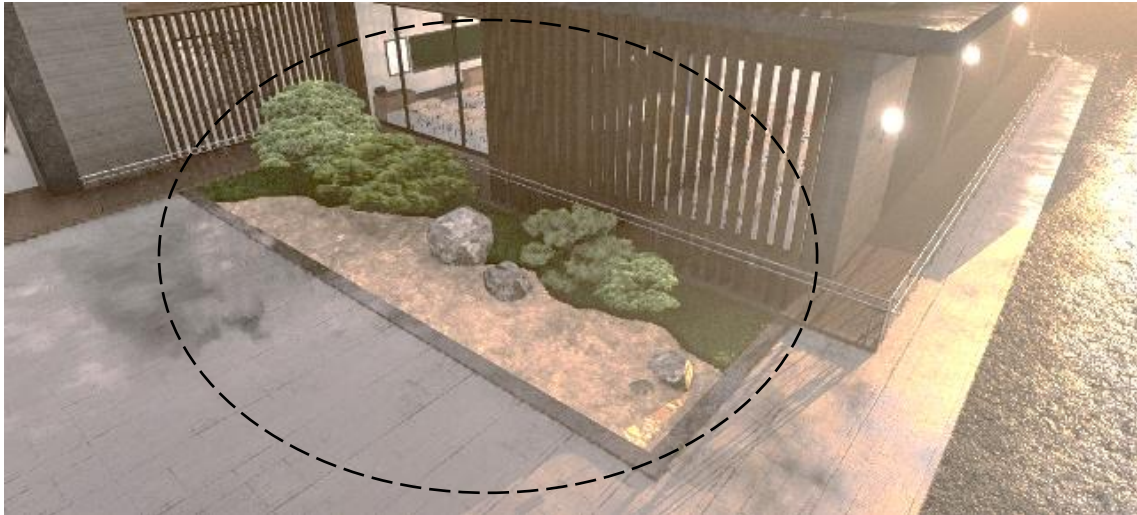
Zen mengikat alam dengan manusia, oleh karena itu dirancanglah sebuah kebun mini atau gabungan tatanan tanaman, pasir, elemen air yaitu kolam dan juga bebatuan agar terlihat alami. Seperti yang terlihat pada *design*

- a. kebun mini pada bagian depan *main entrance* dan di sebelah *lobby* bagian timur bangunan utama Sekolah Menengah Kejuruan Mirai Wisata.



Gambar 4. Sketsa kebun mini zen
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

Pada tatanan kebun mini, pemilihan jenis tanaman perdu mengikuti gaya tananam masa ala jepang seperti tanaman jepang pinus atau *matsu*, bonsai, dan beberapa jenis tanaman semak.

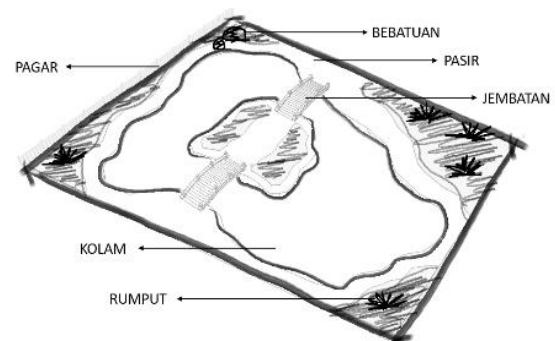


Gambar 5. 3D kebun mini zen pada site
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)



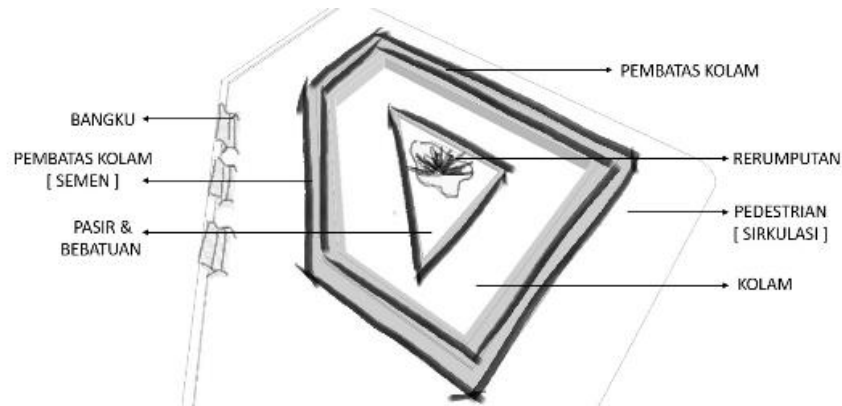
Gambar 6. Sketsa pohon Pinus Jepang atau *matsu* yang cenderung tidak tumbuh keatas melainkan tumbuh meliuk ke kanan dan rindang daripada pohon pinus umumnya.
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

- b. Tatanan kolam dengan jembatan kayu, tumbuhan, pasir, bebatuan dan rumput yang di tempatkan di depan bangunan utama yang bertujuan agar menjadi *point of view* utama bagi pengunjung yang datang, guru maupun siswa.



Gambar 7. Sketsa kolam dengan jembatan kayu
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

- c. Kolam yang ditata dengan elemen pasir serta pohon *matsu* ditengahnya. Bangku–bangku diletakkan di sebelah kolam agar pengunjung ataupun siswa dapat menikmati ketenangan melalui *design* kolam.

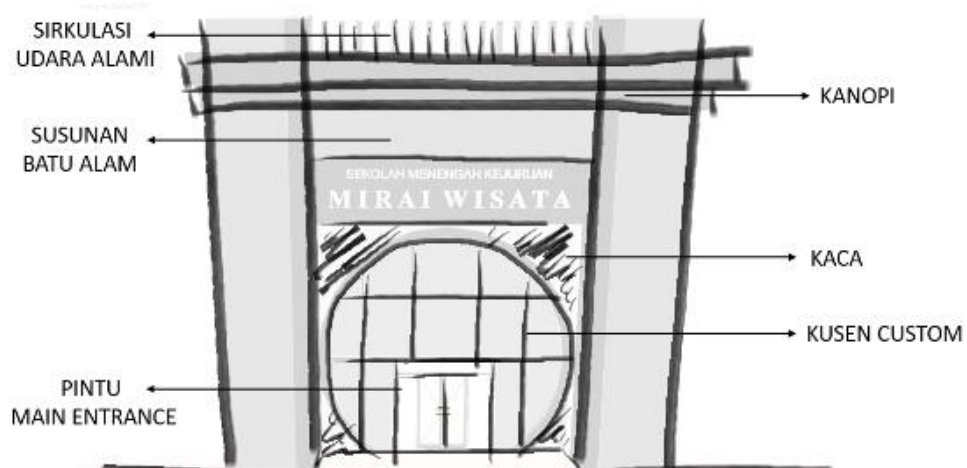


Gambar 8. Sketsa kolam dengan bangku
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

3.2 Penerapan Konsep *Modern Zen Architecture* Terhadap Fasad Bangunan

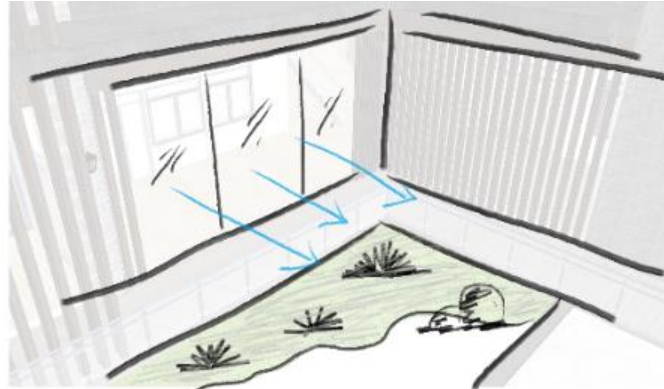
Tidak seperti penerapan pada *site* yang lebih menekankan pada konsep zen, penerapan pada fasad bangunan lebih condong ke arah modern namun masih meninggalkan nuansa zen seperti yang terlihat pada *design* :

- a. Bentuk pintu *main entrance* bangunan Sekolah Kejuruan Pariwisata yang memiliki bentuk bulat tidak sempurna tetap merujuk kepada prinsip Arsitektur zen dipadukan dengan elemen kaca, susunan batu alam dan kusen *custom*.



Gambar 8. Sketsa *design* main entrance
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

- b. Ruang kelas pada lantai 1 di *design* menggunakan banyak material kaca agar siswa dapat melihat ke kebun mini zen untuk istirahat sejenak saat pembelajaran.



Gambar 9. Sketsa ruang dan view kelas
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

- c. Bentuk bangunan yang sederhana dan memiliki beberapa motif *linear* dirancang guna menyesuaikan dengan konsep arsitektur zen modern dipadu dengan pemilihan warna-warna netral serta material yang terlihat alami seperti batu alam dan berbagai jenis kayu pada bangunannya.



Gambar 10. 3D *design* bangunan
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

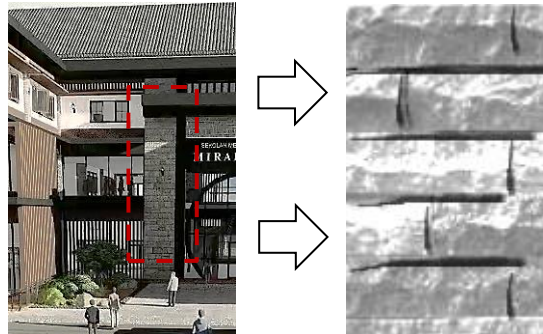
- d. Membuat sirkulasi udara alami pada disetiap dinding fasad.



Gambar 11. Tampak dan potongan detail dinding
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

3.3 Implementasi material terhadap bangunan

Implementasi material yang ada pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan cukup sederhana dan dirancang agar terlihat natural dan alami. Seperti pemakaian batu bata maupun batu alam dengan Teknik *cladding* pada tembok eksterior guna menambah kesan estetika dan kesan natural. Hal ini dapat terlihat pada bagian fasad bangunan terutama fasad *main entrance*.



Gambar 12. Material batu alam dengan teknik *cladding* di bagian *main entrance* bangunan.
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

Adapun pemakaian material kayu yang cukup banyak seperti pada jembatan kolam, kusen jendela, penutup balok induk dan juga *secondary skin*. Hal ini berfungsi agar mengurangi sinar matahari masuk kedalam bangunan. Kayu-kayu disusun dengan bentuk *linear* di bagian depan *main entrance*, depan bangunan samping serta entrance belakang.

4. KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan Mirai Wisata adalah sebuah bangunan pendidikan dengan menerapkan konsep modern zen arsitektur yang mana dirancang untuk menuntut ilmu, mengasah kemampuan, dan sekaligus membentuk karakter siswa melalui prinsip zen. Prinsip zen yang diterapkan terhadap bangunan juga mendorong siswa maupun pengunjung yang datang agar lebih merasakan alam serta membentuk ikatan harmonis dengan alam dengan cara menikmati suasana alami kebun dan kolam yang di *design* khusus agar dapat menimbulkan perasaan tenang dan segar saat melihatnya sesuai dengan prinsip zen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antariksa, juli 2001, DIMENSI TEKNIK ARSITEKUR, Vol.29 No.1 (75-84)
(diakses pada tanggal 27 Januari 2023)
- [2] CHEN Ming, RAN kailong, Arsitektur ‘Modern’ (2017) *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 29. (diakses pada tanggal 27 Januari 2023)
- [3] Chen, M., & Ran, K. (2017). The Application of Zen Culture in Space Design. 29(Iemss), 74–80. Tersedia di : <https://doi.org/10.2991/iemss-17.2017.16> (diakses pada 2 Februari 2023)
- [4] Kapugu, H. (2017). Kajian Konsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Ando. Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado, 6. (diakses pada 2 Februari 2023)
- [5] Yang, Y. (2018). Study on the Application of Zen Aestheticsnin Plant Landscape Design. 264(Icemaess),684–687. Tersedia di : <https://doi.org/10.2991/icemaess-18.2018.136> diakses 2 Februari 2023

- [6] “Data Kecamatan Cinunuk Kabupaten bandung tahun 2019-2020”
[website] Tersedia : <https://cinunuk.desa.id/first/potensi> (diakses pada 2 Februari 2023)
- [7] “Pengertian zen” [website] Tersedia : <https://www.merriam-webster.com/dictionary/Zen>
(diakses 2 Februari 2023)
- [8] “Mengenal taman jepang Zen dan keunggulannya” [website] Tersedia : <https://www.rumah.com/panduan-properti/zen-garden-33627> (diakses pada 2 Februari 2023)
- [9] “Mini Zen Garden” [website] Tersedia : <https://prospeku.com/artikel/zen-garden---3058>
(diakses pada 2 Februari 2023)
- [10] “Tanaman Pinus Jepang atau *matsu*” [website] Tersedia :
<https://www.dekoruma.com/artikel/76701/tanaman-jepang-cantik-selain-sakura>
(diakses pada 2 Februari 2023)